

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPA adalah konduktor dan isolator panas.

Siswa sebagai subjek pendidikan diuntut aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Pembelajaran yang digunakan oleh guru di SDN 06 Tilogkabila umumnya menggunakan model konvensional yaitu pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru dan kurang melibatkan siswa. Begitu pula halnya dengan pembelajaran IPA khususnya pada materi konduktor dan isolator panas. Kenyataannya, aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok dimana pelaksanaan pembelajaran di lapangan melalui belajar kelompok masih jarang, dan jika hal itu dilaksanakan, hasil yang di capai masih rendah. U¹ a siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan.

Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab. Jika ada, hanya 4-5 orang siswa saja. Dan apabila memiliki kendala dalam pembelajaran, siswa tidak berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Nilai ketuntasan klasikal yang di peroleh siswa tahun ajaran 2010/2011 rata-rata sebesar 54.21 dan pada tahun ajaran 2011/2012 rata-rata sebesar 53.15 dimana standar ketuntasan klasikal yang di gunakan sebagai satandar ketuntasan adalah 75.

Berdasarkan permasalahan di atas maka guru SDN 06 Tilongkabila perlu melakukan upaya perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi konduktor dan isolator panas. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif ini siswa diharapkan dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dalam suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008 : 1) “ *Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as their own*” artinya bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”. Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif pada penelitian ini di batasi pada model *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*. Model STAD diadakan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan juga untuk pengembangan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran STAD ini membantu dan memotivasi semangat siswa untuk berhasil memecahkan suatu masalah secara bersama. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat di gunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berusaha mengangkat permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konduktor dan Isolator Panas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VI SDN 06 Tilongkabila.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran khususnya tentang materi konduktor dan isolator panas yakni:

- a. Hasil belajar siswa rendah.
- b. Kegiatan pembelajaran umumnya hanya berorientasi pada guru.
- c. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi konduktor dan isolator panas.
- d. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran.
- e. Aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran IPA masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar siswa

tentang konduktor dan isolator panas di kelas VI SDN 06 Tilongkabila Kecamatan Tilongkabila dapat ditingkatkan ?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk dapat memecahkan permasalahan diatas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran IPA pada materi konduktor dan isolator panas dengan menggunakan model pembelajaran STAD memungkinkan untuk memberikan pengalaman-pengalaman sosial sebab siswa akan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan anggota kelompoknya. Keberhasilan anggota kelompok merupakan tugas bersama. Dalam pembelajaran ini, anggota kelompok berasal dari tingkatan prestasi yang berbeda-beda, sehingga melatih siswa untuk bersifat toleransi atas perbedaan tersebut. Jika ditinjau dari segi aktivitasnya, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD lebih membawa siswa untuk memahami materi yang disajikan karena siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut.

- a. Merencanakan pelaksanaan tindakan yang meliputi:
- b. Pelaksanaan Tindakan, meliputi:
- c. Observasi
- d. Analisis dan Refleksi

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi konduktor dan isolator panas di kelas VI SDN 06 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, bermanfaat untuk memberi pengalaman tentang perlunya pendekatan kooperatif dalam peningkatan kemampuan siswa khususnya dalam membuktikan konsep IPA secara ilmiah
- b. Bagi guru bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar menggunakan model STAD.
- d. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan teori pembelajaran yang lain dan menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran di SD.